

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Daerah ini dikelilingi oleh beberapa pegunungan, luas wilayah daerah tersebut mencapai 10.620.000 hektar.

Dengan potensi dan Sumber Daya Alam yang melimpah menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan agrobisnis dan kawasan pariwisata. Dimana Kecamatan Lembang memiliki berbagai macam tempat wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain itu Lembang terkenal dengan susu sapi, dimana Lembang merupakan salah daerah penghasil susu di Jawa Barat. Dari jumlah penduduk sebanyak 196.690 jiwa di tahun 2016 (BPS KBB, 2017) 4.418 jiwa diantaranya berprofesi sebagai peternak sapi perah (kajian koperasi persusuan jawa barat, 2017).

Kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang dikelola dan dibina oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU). Sehingga seluruh peternak sapi perah di Kecamatan Lembang merupakan anggota aktif KPSBU.

Syarat utama menjadi anggota KPSBU adalah dengan membayar sejumlah simpanan seperti simpanan pokok yang dibayarkan hanya satu kali dalam masa

keanggotaan dan serta membayar simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulan selama masih menjadi anggota. Dalam sistem keanggotaan KPSBU terdiri dari dua jenis anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif.

Anggota aktif merupakan para peternak sapi di Kecamatan Lembang dan sekitarnya yang memiliki sapi perah yang produktif dalam menghasilkan susu, dimana peternak tersebut diberikan berbagai macam pelayanan dari koperasi seperti pelayanan kesehatan hewan, jaminan kesehatan, dan kemudahan dalam melakukan pinjaman modal.

Sedangkan anggota pasif adalah anggota koperasi yang tidak memiliki sapi perah yang dapat menghasilkan susu tetapi mereka menyimpan sejumlah simpanan wajib ataupun simpanan pokok yang berguna untuk kegiatan usaha koperasi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Produksi Susu, Jumlah Anggota dan Jumlah Sapi Perah Koperasi**  
**Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Lembang, 2012-2017**

Tahun	Produksi Susu	Anggota (Orang)	Jumlah Sapi Perah
	(Kg/Hari)		(Ekor)
2012	120.000	6.930	22.013
2013	109.500	6.913	16.799
2014	129.000	7.091	17.816
2015	149.500	7.190	18.583
2016	151.000	7.293	19.580
2017	162.493	7.402	21.361

Sumber : <http://www.kpsbu.co.id>

Koperasi tersebut bekerjasama dengan beberapa perusahaan seperti PT. Danon, PT. Unilever, PT. Frisian flag, dll. Dimana KPSBU sebagai *supplier* atau penyedia susu sapi yang digunakan untuk kebutuhan industri makanan. Selain itu,

KPSBU berperan sebagai Produsen yang mengolah susu menjadi makanan maupun minuman dari olahan susu seperti susu fermentasi dan Bolu Susu Lembang (BSL).

Sehingga dari aktifitas produksi Bolu Susu Lembang telah memberikan pengaruh terhadap munculnya panganan baru yang menjadi makanan khas Lembang yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang berada di Kecamatan Lembang.

Seluruh keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan susu sapi akan dibagikan kembali kepada seluruh anggota baik itu anggota aktif ataupun anggota pasif dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha). Keuntungan yang dibagikan kepada anggota dapat dijadikan sebagai modal atau pendapatan tambahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Peternak, Populasi Sapi Perah, dan Produksi Susu Berdasarkan Koperasi di Jawa Barat Tahun 2016**

No	Nama Koperasi	Jumlah Peternak (Orang)	Populasi Sapi Perah (Ekor)	Produksi Susu (Ton)
1	KPSBU Lembang	4.418	7.446	34.689.435
2	Cikajang (Karya Utama Sejahtera)	1.683	2.352	969.830
3	Cisurupan	1.372	1.283	5.753.710
4	Bayongbong	1.504	2.088	8.129.493
5	Cilawu	534	717	2.385.660
6	Tani Mukti Ciwidey	855	636	3.227.356
7	Dewi Sri Kuningan	1.228	1.650	5.086.156
8	Sinar Jaya, Ujung Berung	533	1.288	2.934.320
9	Tandangsari	1.589	2.994	10.183.082
10	Ciparay	338	326	1.194.126
11	Cipanas, Cianjur	120	204	619.220

No	Nama Koperasi	Jumlah Peternak (Orang)	Populasi Sapi Perah (Ekor)	Produksi Susu (Ton)
12	KPS Gunung Gede	86	376	1.214.259
13	Gemah Ripah	200	449	1.174.663
14	Makmur, Selabintana	50	293	1.009.581
15	Bakti Sukaraja I	13	75	308.107
16	Cipta Karya Samarang	55	40	77.803
17	KPBS Pangalengan	6.704	9.469	29.253.260
18	Mitrayasa Pageur Ageng	400	459	14.787.70
19	Balebat, Banjaran Majalengka	126	160	354.043
20	Giri Tani, Bogor	694	498	152.410
21	Sarwa Mukti	1.200	2.220	12.304.308
22	Pasir Jambu	1.800	580	2.414.066
23	Puspa Mekar	1.030	2.169	11.586.121
24	KPS Bogor	269	1.769	4.223.540
<b>Jumlah</b>		<b>27.000</b>	<b>39.541</b>	<b>150.850.319</b>

*Sumber : Kajian Koperasi Persusuan Jawa Barat, 2017*

Data diatas menunjukkan bahwa, di tahun 2016 KPSBU Lembang memproduksi susu sapi sebanyak 34.689.435 ton atau sekitar 22% produksi susu di Jawa Barat dihasilkan oleh para peternak sapi perah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Selain itu, Koperasi Peternak Susu Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan merupakan daerah penghasil susu terbesar kedua dengan produksi susu di tahun 2016 mencapai 29.253.260 ton atau sekitar 19% dari produksi susu di Jawa Barat dihasilkan oleh peternak sapi di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Selatan.

Saat ini perkembangan peternakan sapi di Kecamatan Lembang tidak begitu mengalami perkembangan yang pesat. Begitu banyak permasalahan yang dihadapi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang maupun di kecamatan lainnya di Kabupaten Bandung Barat.

Salah satu permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh peternak sapi perah adalah sulitnya mencari rumput yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan untuk sapi perah (Dadang, 2018). Penyebab dari sulitnya mencari rumput adalah terjadinya alih fungsi lahan yang menyebabkan terbatasnya lahan yang ditanami rumput-rumput yang digunakan sebagai kebutuhan pakan sapi perah.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, peternak terpaksa membeli jerami kepada para petani padi di Kabupaten Subang dengan harga yang cukup tinggi. Ditambah lagi mahalnya biaya transportasi untuk mengangkut jerami tersebut menyebabkan meningkatnya pengeluaran peternak untuk kebutuhan pakan sapi.

Masalah kedua yang dihadapi oleh para peternak sapi perah di Kecamatan Lembang dan sekitarnya adalah murahnya harga beli susu yang ditawarkan oleh pihak koperasi. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab tidak seimbang antara pendapatan yang dihasilkan oleh peternak dengan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pakan ternak.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, para peternak mencari pendapatan lain selain dari hasil penjualan susu sapi seperti menjual kotoran sapi kepada petani yang dapat digunakan sebagai pupuk atau menjual sapi perah yang tidak produktif kepada pengepul ataupun jagal.

Sapi perah yang tidak produktif dijual kepada pengepul ataupun jagal untuk dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi oleh masyarakat serta kulitnya untuk kebutuhan industri makanan ringan ataupun pakaian yang berbahan kulit sapi.

Selain itu, para peternak mencari pekerjaan sampingan di sektor informal seperti menjadi buruh tani, buruh bangunan, ataupun pedagang. Maka hal tersebut menjadi salah satu gambaran betapa terpuruknya kondisi peternakan di Kecamatan Lembang. Hal tersebut sudah menjadi kewajaran apabila kegiatan ekonomi di sektor tersebut kurang diminati oleh masyarakat.

Dari berbagai fenomena dan data-data yang telah dijelaskan, menjadi sebuah ide bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai kondisi perekonomian di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN LEMBANG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang ?
2. Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang berdasarkan harga susu sapi yang diterima, sumber modal, usia peternak, lama usaha, dan tingkat pendidikan?
3. Bagaimana pengaruh dari usia sapi produktif, usia peternak, pendidikan peternak, lama usaha dan jumlah sapi perah terhadap tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana kondisi perekonomian di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang dengan melakukan analisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak sapi yang tercatat sebagai anggota koperasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan mengenai kondisi perekonomian di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang dengan menjadikan tingkat pendapatan peternak sapi yang tercatat sebagai anggota koperasi menjadi tolak ukur yang menilai maju dan berkembangnya perekonomian di sektor tersebut. Sehingga penulis dapat mengetahui berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan peternakan sapi perah.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai kondisi perekonomian di sektor peternakan sapi perah serta dapat mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternakan sapi perah dan membandingkannya dengan kajian konsentrasi Perencanaan daerah .

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

##### 1. Peneliti

Kegunaan ataupun manfaat yang didapatkan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan perekonomian di sektor peternakan yang dapat dikaji melalui tingkat pendapatan peternak sapi yang tercatat sebagai anggota koperasi.
- b. Untuk membuktikan teori-teori ekonomi yang didapat selama masa perkuliahan dengan cara mempelajari dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.
- c. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung ke lapangan sehingga dapat secara langsung menganalisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Lembang.

##### 2. Instansi



Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diterima dalam penelitian ini bagi pihak Instansi akademik diantaranya adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi Universitas Pasundan dalam merancang peraturan atau kebijakan serta teori-teori yang dapat mengembangkan kegiatan perekonomian di sektor peternakan.
  - b. Hasil penelitian ini menjadi sebuah informasi bagi Universitas Pasundan tentang kondisi serta fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan mengenai perkembangan kegiatan ekonomi di sektor peternakan di Kecamatan Lembang.
3. Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai penerapan Perencanaan daerah yang memiliki hubungan erat dengan kondisi perekonomian di sektor peternakan baik dalam skala nasional ataupun lokal.

